

Peran Mahasiswa Pendidikan Geografi Unimed Dalam Menjaga Keberlanjutan Lingkungan

Mahara Sintong¹ Muhammad Miftahurridlo² Rohil Al Azizah³ Yuliarti Estherina Nainggolan⁴ Dwi Nazwa Ilmi⁵ Friska Bunga Pratiwi⁶ Aditya Sebastian Nugroho Garingging⁷ Jason Pratama⁸

Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7,8}

Email: maharasintong@unimed.ac.id¹ mmridloge@unimed.ac.id² rohilalazizh@unimed.ac.id³ yuliartiesterinanainggolan@gmail.com⁴ dnazwa863@gmail.com⁵ priskabungapратиwi@gmail.com⁶ adityasaragih63@gmail.com⁷ jasonpratama@gmail.com⁸

Abstrak

Mahasiswa sebagai bagian dari generasi intelektual memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan lingkungan, terutama mahasiswa program Studi Pendidikan Geografi yang telah diberikan pengetahuan mengenai ekosistem, pelestarian alam, dan dinamika lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Negeri Medan (UNIMED) dalam upaya menjaga lingkungan secara berkelanjutan melalui aspek kesadaran, perilaku, pemanfaatan teknologi, serta keterlibatan sosial. Berdasarkan berbagai penelitian sebelumnya, mahasiswa memiliki tingkat kesadaran lingkungan yang cukup tinggi, meskipun belum sepenuhnya terwujud dalam bentuk perilaku yang ramah lingkungan sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. Selain itu, partisipasi mereka dalam berbagai kegiatan sosial dan politik, termasuk pemilu 2024, mencerminkan kepedulian mereka terhadap masa depan keberlanjutan bangsa. Adapun penggunaan media sosial juga menjadi sarana penting bagi mahasiswa untuk menyebarkan informasi edukatif serta menggerakkan kampanye lingkungan yang dapat menjangkau masyarakat secara luas. Berbagai upaya nyata, seperti penghijauan, pembersihan lingkungan, dan pengelolaan ruang terbuka hijau, telah terbukti mampu meningkatkan kualitas lingkungan sekaligus mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap isu lingkungan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa mahasiswa Pendidikan Geografi UNIMED memiliki peran strategis sebagai agen perubahan dalam menjaga keberlanjutan lingkungan melalui berbagai tindakan langsung, edukasi masyarakat, serta pemanfaatan teknologi digital.

Kata Kunci: Mahasiswa Geografi, Keberlanjutan Lingkungan, Kesadaran Lingkungan, Perilaku Ramah Lingkungan, Media Sosial, Penghijauan, Peran Mahasiswa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Kebersihan lingkungan menjadi elemen penting dalam menciptakan kehidupan yang sehat, aman dan nyaman. Lingkungan yang bersih tidak hanya memberikan nilai estetika, tetapi juga mencerminkan tingkat kepedulian masyarakat terhadap kesehatan dan keseimbangan ekosistem. Slamet (2016) menjelaskan bahwa lingkungan yang terjaga kebersihannya merupakan fondasi terbentuknya pola hidup sehat. Hal ini juga sejalan dengan Hadi (2017) yang menegaskan bahwa kebersihan lingkungan berkontribusi langsung terhadap kualitas hidup masyarakat dan kondisi lingkungan sekitarnya. Nurhayati (2018) mengatakan bahwa pemahaman mahasiswa akan isu lingkungan harus diimbangi dengan tindakan nyata agar memberi dampak langsung bagi lingkungan sekitar. Wibowo (2020) menekankan bahwa mahasiswa bukan hanya perlu memahami teori tentang lingkungan saja tetapi juga harus mampu menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari. Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Negeri Medan (UNIMED) memiliki kedekatan yang erat dengan isu-isu lingkungan.

Sari & Pratama (2021) menjelaskan bahwa mahasiswa geografi dibekali dengan pengetahuan mengenai dinamika bumi, lingkungan hidup serta pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem. Oleh karena itu, peran mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan baik di lingkungan kampus maupun masyarakat menjadi semakin relevan Andini (2022). Penelitian ini disusun untuk mengetahui sejauh mana peran dan tingkat kesadaran mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Negeri Medan dalam menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan kebersihan lingkungan, Lestari (2023).

METODE PENELITIAN

Studi ini dilaksanakan di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, dengan fokus pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif deksriptif yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena kesadaran dan perilaku lingkungan berdasarkan data terukur. Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa Pendidikan Geografi UNIMED. Mengingat efisiensi waktu dan teknis pelaksanaan, pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *accidental sampling*. Responden adalah mahasiswa yang secara sukarela mengisi instrumen penelitian saat tautan disebar, dengan total sampel yang berhasil dihimpun sebanyak 13 mahasiswa. Pengumpulan data primer dilakukan menggunakan kuesioner daring berbasis Google Forms yang memuat pertanyaan terkait pengetahuan, sikap dan tindakan ramah lingkungan. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik persentase dengan formula

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

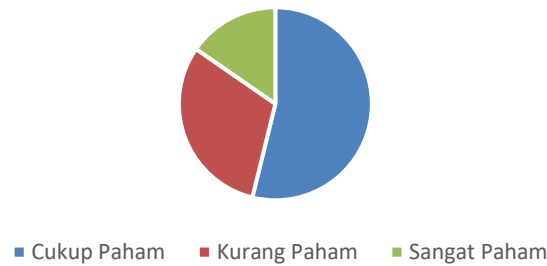
- **F = frekuensi**
- **N = total responden**
- **P = persentase**

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 13 mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Negeri Medan yang mengisi kuesioner secara daring. Hasil yang diperoleh memberikan gambaran tentang bagaimana mahasiswa memahami, menilai, dan berperilaku terhadap isu keberlanjutan lingkungan.

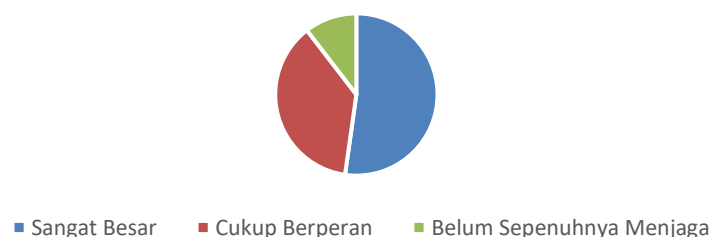
1. **Tingkat Kesadaran Lingkungan Mahasiswa.** Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat kesadaran lingkungan yang tinggi. Mereka memahami pentingnya menjaga keberlanjutan lingkungan dan mengetahui dampak dari kerusakan lingkungan seperti banjir, pencemaran, dan berkurangnya ruang hijau.
 - Sebanyak 7 dari 13 responden sekitar 53, 85% mahasiswa merasa cukup memahami isu tersebut.
 - Sebanyak 4 dari 13 responden sekitar 30, 77% mahasiswa masih berada dalam kurang memahami mereka masih terbatas.
 - Hanya 2 dari 13 responden sekitar 15,38% menyatakan diri bahwa sangat memahami konsep keberlanjutan lingkungan.
 - Mahasiswa juga menyatakan bahwa pengetahuan yang diperoleh dari perkuliahan geografi mendorong mereka lebih peduli terhadap lingkungan.

Diagram tingkat kesadaran lingkungan mahasiswa



2. Perilaku Ramah Lingkungan. Dalam praktik sehari-hari, mahasiswa menunjukkan berbagai bentuk kebiasaan yang mendukung kelestarian. Tindakan yang paling sering dilakukan, meskipun tingkat kesadaran tinggi perilaku ramah lingkungan berada pada kategori sedang ke tinggi. Beberapa temuan utama:
 - Mahasiswa sudah terbiasa membuang sampah pada tempatnya, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, dan menjaga kebersihan ruang kampus.
 - Namun, perilaku seperti penggunaan transportasi ramah lingkungan, pengurangan energi, dan pemilahan sampah masih belum konsisten dilakukan.
3. Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Edukasi Lingkungan. Mahasiswa memanfaatkan media sosial sebagai media penyebaran informasi terkait isu lingkungan. Melalui platform digital, mereka membagikan ajakan menjaga kebersihan, pentingnya mengurangi sampah plastik, dan berbagai dampak dari pencemaran. Penggunaan media sosial menjadi langkah efektif karena dapat menjangkau banyak orang.
4. Keterlibatan dalam Kegiatan Nyata Pelestarian Lingkungan. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pelestarian lingkungan terlihat dari berbagai aksi nyata yang mereka ikuti. Banyak mahasiswa yang turut dalam kegiatan bersih lingkungan, sementara lainnya mengikuti kegiatan penghijauan atau terlibat dalam penghematan energi sebagai bentuk aksi konservasi. Adapula mahasiswa yang memberikan edukasi kepada teman maupun masyarakat terkait perilaku ramah lingkungan. Meskipun tingkat keterlibatan berbeda, tindakan-tindakan ini menunjukkan adanya keinginan mahasiswa untuk berkontribusi secara langsung.
5. Peran Mahasiswa sebagai Agen Perubahan (Change Agent). Hasil keseluruhan menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki peran strategis melalui: Mayoritas mahasiswa memandang diri mereka memiliki peran penting dalam pelestarian lingkungan. Sekitar 53,85% merasa bahwa kontribusi mereka sangat besar, sedangkan 38,46% menilai bahwa peran yang mereka jalankan sudah cukup baik. Hanya 7,69% yang merasa belum dapat berperan sepenuhnya. Kesadaran ini menunjukkan bahwa mahasiswa memahami posisi strategis mereka sebagai generasi muda terdidik yang dapat memberikan contoh, memengaruhi lingkungan sosial, dan mendorong perubahan perilaku di masyarakat.

Diagram peran mahasiswa sebagai agen perubahan



Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesadaran lingkungan mahasiswa berada pada kategori cukup baik, terlihat dari lebih dari separuh responden atau sekitar 53,85% yang merasa telah memahami konsep keberlanjutan, meskipun masih terdapat 30,77% yang mengaku kurang memahami sehingga diperlukan penguatan materi agar pemahaman mereka lebih merata. Pemahaman tersebut tercermin dalam perilaku sehari-hari, di mana mahasiswa paling banyak melakukan pengelolaan sampah dan pengurangan penggunaan plastik, disertai tindakan konservasi energi serta keterlibatan dalam edukasi lingkungan meskipun intensitasnya berbeda-beda. Media sosial juga digunakan sebagai sarana untuk menyebarkan pesan-pesan lingkungan karena dianggap efektif menjangkau banyak orang, sekaligus memperluas dampak dari perilaku ramah lingkungan yang mereka lakukan. Selain perilaku individu, mahasiswa juga terlibat dalam berbagai kegiatan nyata seperti aksi kebersihan, penghijauan, hingga upaya sederhana menghemat energi, menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga mencoba mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran mereka sebagai agen perubahan pun cukup tinggi, ditunjukkan oleh 53,85% responden yang merasa memiliki peran sangat besar dan 38,46% yang menilai perannya sudah cukup baik, meskipun masih ada sebagian kecil yang belum merasa dapat berkontribusi secara optimal. Secara keseluruhan, berbagai temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki potensi besar dalam mendorong perilaku berkelanjutan, namun tetap membutuhkan dukungan fasilitas, kebijakan, serta lingkungan sosial yang mendukung agar kontribusi tersebut dapat berjalan lebih konsisten dan maksimal.

KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa program Studi Pendidikan Geografi Universitas Negeri Medan memiliki peran yang cukup signifikan dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. Tingkat kesadaran mereka tergolong tinggi, didukung oleh pengetahuan bidang geografi yang membuat mereka memahami betul pentingnya menjaga keseimbangan lingkungan. Perilaku lingkungan yang ditunjukkan oleh mahasiswa berada dalam kategori sedang hingga tinggi, meskipun masih ada beberapa kebiasaan berkelanjutan yang perlu ditingkatkan. Selain itu, mahasiswa juga memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk mendidik dan menyebarkan informasi serta kampanye lingkungan. Mereka juga aktif terlibat dalam berbagai kegiatan nyata, seperti penghijauan dan aksi kebersihan. Secara keseluruhan, mahasiswa berperan sebagai agen perubahan yang mampu memberikan kontribusi melalui pengetahuan, tindakan, dan penyebaran informasi lingkungan, sehingga memiliki potensi strategis dalam mendukung upaya pelestarian lingkungan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, R. (2022). Peran mahasiswa dalam menjaga kebersihan lingkungan kampus. Universitas Negeri Medan Press.
- Hadi, S. (2017). Kebersihan lingkungan dan kualitas hidup masyarakat. Pustaka Nusantara.
- Lestari, D. (2023). Faktor pendorong dan penghambat keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan kebersihan lingkungan. Pustaka Mandiri.
- Nurhayati, A. (2018). Implementasi perilaku peduli lingkungan pada mahasiswa pendidikan tinggi. Eduka Press.
- Pratama, R., & Sari, W. (2021). Pendidikan geografi dan pemahaman lingkungan hidup pada mahasiswa. Garuda Cendekia.
- Slamet, B. (2016). Dasar-dasar kesehatan lingkungan dan perilaku hidup bersih. Citra Pustaka Abadi.



Wibowo, A. (2020). Penerapan perilaku ramah lingkungan dalam aktivitas mahasiswa. Mitra Edukasi Indonesia.